

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang untuk membangun generasi muda agar mereka dapat berkontribusi dan menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat setelah mereka masuk sekolah. Kurikulum program pendidikan selalu didasarkan pada budaya bangsa, berdasarkan kehidupan masa lalu dan saat ini, dan berdasarkan ramalan untuk masa depan (Maba & Mantra, 2018). Kurikulum berfungsi sebagai landasan dan pedoman untuk pembelajaran di sebuah institusi pendidikan.

Peran kepala sekolah, khususnya guru, sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Guru memainkan peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum karena mereka menerapkannya secara langsung di dalam kelas (Widiastuti et al., 2013). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peran guru sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Di Indonesia, banyak perbaikan kurikulum telah dilakukan untuk mendorong kualitas pendidikan. Perubahan ini dimulai dengan pergantian kurikulum 2013 dan berlanjut hingga kurikulum merdeka saat ini. Penggantian Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka adalah upaya untuk memperkuat otonomi pendidikan di tingkat

sekolah. Kurikulum Merdeka memberikan sekolah keleluasaan yang lebih besar untuk membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum Merdeka adalah gagasan kurikulum baru yang mengutamakan kebebasan, inovasi, dan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan penuh kepada guru untuk menggunakan ide-ide inovatif mereka dalam mengajar, dan siswa memiliki kesempatan penuh untuk berkembang (Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka berusaha untuk membentuk siswa yang tangguh, mandiri, kreatif, melalui pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif.

Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dimulai dengan menjabarkan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran ini. Capaian pembelajaran dianalisis kompetensi dan kontennya untuk menentukan tujuan pembelajaran. Salah satu capaian pembelajaran yang harus dipahami peserta didik adalah yang terdapat pada materi teks eksposisi, pada elemen membaca dan memirsa yaitu peserta didik dapat menelaah struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Memirsa merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Kemampuan memahami isi teks eksposisi merupakan kemampuan peserta

didik dalam menelaah teks eksposisi dengan menemukan dan menentukan struktur serta kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks eksposisi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru MTs Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya Ibu Heni Rismiati, M.Pd.I diketahui bahwa peserta didik kelas VIII D masih belum bisa memahami teks eksposisi dengan baik. Berikut ini adalah data nilai awal teks eksposisi yang penulis dapatkan dari beliau.

Tabel 1. 1
Data Awal Pemerolehan Nilai Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas VIII D MTs Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	L/P	Elemen Membaca
1.	Abdul Rofiq Safat Darajat	L	60
2.	Aditya Pratama Putra	L	55
3.	Aditya Soleh Ramdhani	L	65
4.	Aira Khoerunnisa	P	60
5.	Ana Laila	P	75
6.	Azka Zuhrotul Kamilah Az-Zahra	P	60
7.	Azmi Agniatus Salma	P	65
8.	Byanca Alandra Gunawan	P	60
9.	Dapina Nur Fadila Arifin	P	78
10.	Dini Ramadani	P	77
11.	Fahri Muhammad	L	70
12.	Faradila Aufadzkiya Tamalludin	P	50
13.	Ghaida Ayatul Nafisa	P	70
14.	Ghina Luthfi Hanifah	P	75
15.	Hanif Nabil Rabbani Amiruddin	L	70
16.	Jahra Aulia	P	60
17.	Kaka Muhammad Fauzan As'Ari Ma'Ruf	L	78
18.	Khansa Syifa	P	75
19.	Maulida Yanwanurahma	P	60
20.	Meisya Nursinta	P	65
21.	Muhamad Zamzam Fauzan	L	76
22.	Nori Norita	P	65
23.	Nur Humaira Hulwah	P	55
24.	Permatasari	P	70

25.	Raffa Askaril Akbar	L	60
26.	Rajib Rahmatulloh Al Fathir	L	50
27.	Salsa Amelia	P	78
28.	Sava Laila Pratiwi	P	65
29.	Siti Padilah	P	75
30.	Wiyuna Salsa Yuningsih	P	55
31.	Yuli Yulia Nur Rahman	P	77
32.	Zamzam Muzakki	L	50

Berdasarkan tabel 1.1 masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Peserta didik yang sudah memiliki nilai diatas 75 sebanyak 10 orang (30 %) yang belum mencapai SKBM sebanyak 22 orang (70 %).

Ibu Heni Rismiati, M.Pd.I menjelaskan bahwa banyak peserta didik yang belum mengerti struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Peserta didik harus diberi tahu cara membedakan struktur dan menganalisis kaidah teks eksposisi tanpa mampu membedakan secara mandiri. Hal tersebut terjadi karena peserta didik sulit mendapatkan contoh yang ada pada kegiatannya sehari-hari.

Selain melaksanakan wawancara dengan Ibu Heni Rismiati, M.Pd.I. Penulis juga melaksanakan observasi di kelas VIII D dan wawancara dengan peserta didik, untuk mengetahui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, tergambar model pembelajaran yang dijalani menggunakan metode ceramah. Lalu, aktivitas siswa saat pembelajaran terlihat kurang memperhatikan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mereka mengatakan bahwa sering merasa jenuh dan tidak semangat saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan problematika tersebut model *Course Review Horay* diharapkan mampu menjadi solusi dalam proses pembelajaran karena kelebihan dari model pembelajaran ini adalah siswa ikut aktif pada proses pembelajaran, melatih kerja sama namun dengan suasana yang menyenangkan dan tidak tegang. Sehingga siswa lebih menikmati pelajaran, tidak mudah bosan untuk belajar, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Model ini sangat memperhatikan kenyamanan siswa saat belajar dikelas dan meningkatkan konsep pemahaman siswa. Dianggap cocok karena dalam metode ini siswa diajak bermain dan belajar terselip suatu permainan yang membangkitkan semangat. Sehingga para siswa merasa lebih tertarik saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan penelitian tindakan kelas karena bermaksud untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Ari Kunto (2015:3) mengemukakan, istilah PTK digunakan untuk guru yang berniat meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pemberian tindakan kepada siswa karena memang yang belajar dalam kelas adalah siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diketahui penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (Peneitian Tindakan kelas pada peserta didik kelas VIII D MTs Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dapatkah model pembelajaran *Course Review Horay* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII D Mts Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang diajukan maka penulis merumuskan masing-masing definisi sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Stuktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kemampuan stuktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII D MTs Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya dalam menelaah, struktur teks eksposisi (tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang) maupun kaidah kebahasaan teks eksposisi (kata teknis, kata kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif).

2. Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Model pembelajaran *course review horay* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII D Mts Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya melalui Langkah : (1) peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. (2) setiap kelompok membaca

secara cermat contoh teks eksposisi, (3) peserta didik berdiskusi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, (4) peserta didik diberikan lembar kerja dari guru yang berisi 8 kotak yang dinomori secara oleh peserta didik, (5) peserta didik mengisi kotak-kotak yang disediakan (6) peserta didik yang mampu mengisi kotak dengan benar langsung berteriak “Horay!!” sesuai dengan yel-yel yang sudah ditentukan setiap kelompoknya masing-masing. (7) peserta didik dengan “Horay” terbanyak mendapat nilai tertinggi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Course Review Horay* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII D MTs Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memperbanyak teori pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan untuk kemajuan hasil belajar peserta didik, juga menambah inovasi pembelajaran dikelas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberi manfaat bagi penulis, peserta didik, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan sekolah. Bagi penulis, hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, serta penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi bagi peserta didik dalam pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, agar mampu berfikir aktif memahami bacaan sebelum berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Bagi guru Bahasa Indonesia, dapat memberi informasi untuk mencoba menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* serta meningkatkan pemahaman pengaplikasian mengenai model ini dalam pembelajaran memahami isi teks eksposisi.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.